

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Restu Pradinda¹, Fifiet Dwi Tresna Santana²

¹KIP Siliwangi, Cimahi

²KIP Siliwangi, Cimahi

pradindarestu@gmail.com, fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Speaking skills can be said to be one of the important basic aspects needed by a child. Speaking is a part of the development of spoken language. Through talking children can convey opinions, ideas and information to others. Therefore, speaking skills with the ability to express opinions or ideas that a person has are closely related to one another. Appropriate stimulation will improve speaking skills in children. This stimulation uses audio visual media. The use of audio visual media is done by way of children watching a video and then asked to retell it and also asked to tell stories with their own imagination. The study was conducted to improve speaking skills in children with descriptive qualitative research methods with data collection techniques in the form of observation and interviews and data analysis techniques used are thematic analysis. This study involved 22 students in the 5-6 years age range at Kindergarten Plus Al-Karomah. The results of this study explain that through speaking skills in children aged 5-6 years their development increases.

Keywords: Speaking Skill, Audio-Visual Media, Early Childhood

ABSTRAK

Keterampilan berbicara dapat dikatakan salah satu aspek dasar penting yang diperlukan oleh seorang anak. Berbicara merupakan suatu bagian dari perkembangan bahasa lisan. Melalui berbicara anak dapat menyampaikan pendapat, ide maupun informasi kepada orang lain. Maka dari itu, keterampilan berbicara dengan kemampuan menyampaikan pendapat ataupun ide yang dimiliki seseorang sangat berkaitan satu sama lain. Stimulasi yang tepat akan meningkatkan keterampilan berbicara pada anak. Stimulasi ini menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dilakukan dengan cara anak menonton sebuah video lalu diminta untuk menceritakan nya kembali dan juga diminta untuk bercerita dengan imajinasinya sendiri. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik. Penelitian ini melibatkan 22 orang siswa dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Plus Al-Karomah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa melalui keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun perkembangannya meningkat,

Kata Kunci: keterampilan berbicara, media audio visual, anak usia dini

PENDAHULUAN

Salah satu fokus program pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah

dengan menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini. Anak usia dini ialah individu yang sedang berproses untuk bertumbuh dan berkembang,

dimana pada usia ini, anak berada di masa peka atau masa *golden age*, karena pada masa ini perkembangan kecerdasan anak berkembang sangat luar biasa. Menggunakan presentase, sebesar 80% perkembangan seseorang diperoleh pada usia dini dan 20% dicapai setelah masa usia dini. Maka dari itu memerlukan pemberian stimulasi yang tepat untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan pada anak dengan optimal.

Pada periode ini juga merupakan masa yang sangat kritis yang menentukan tahap perkembangan juga pertumbuhan anak di masa selanjutnya. Sejalan dengan pernyataan Santoso (2011: 110), bahwa pertumbuhan selalu diikuti oleh perkembangan.

Pada pendidikan untuk anak usia dini pembelajaran dilakukan dengan kegiatan bermain yang menggembirakan dan menyenangkan untuk anak. Bermain, anak-anak dapat mengakomodasi dirinya ke lingkungan sekitarnya, teman-teman, benda-benda, dan melatih mematuhi peraturan yang terkadang di dalam permainan terdapat peraturan yang harus di lakukan dan anak pun mendapatkan pengalaman yang berharga melalui bermain. Semua pengalamannya akan disimpan dalam memori otaknya dan diolah (berpikir) menjadi suatu makna atau pengertian (Purwanto, 2013:43).

Aspek perkembangan dasar pada anak yaitu fisik motorik; kognitif; bahasa; sosial emosional; agama dan moral; dan seni. Perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu bagian krusial dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah keterampilan

berbicara. Bahasa ialah alat berkomunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa ada dua yaitu bahasa tulisan dan bahasa lisan. Berbicara termasuk salah satu bahasa lisan, dengan berbicara dapat mengungkapkan pikiran, menyampaikan ide dan gagasan juga perasaan terhadap orang lain (Christine, 2008:12).

Seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky bahwa perkembangan proses berpikir anak sangat dipengaruhi salah satunya dengan adanya pengalaman interaksi sosial anak dan akan membentuk mental yang baik pada anak (Mulyasa, 2012:21-22). Pengalaman-pengalaman yang anak alami dan miliki tetap perlu diberi bimbingan dan arahan baik dari orang tua maupun guru (Dinar, 2009:55).

Keterampilan berbicara sebagai stimulasi awal dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak karena berbicara pada anak merupakan salah satu komunikasi paling mendasar dan efektif, dan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan berbicara pada anak adalah kosa kata, tata bahasa atau sintak, semantik dan juga bunyi kata atau dikenal dengan fonem (Nuraeni, Maesaroh & Sumitra, 2019).

Anak yang mempunyai komunikasi yang baik dengan orang lain dan memperkaya kosa kata anak secara otomatis dan juga meningkatkan kepercayaan pada dirinya sendiri.

Terdapat beragam media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan berbicara untuk anak. Penggunaan media pembelajaran ini sangat penting, karena media pembelajaran berpengaruh besar untuk

memotivasi keinginan anak untuk belajar dan media pembelajaran juga membantu guru memberikan informasi dan membantu proses pembelajaran (Sukiman, 2012:41). Salah satu media yang menarik perhatian anak adalah media audio visual dengan kegiatan bercerita.

Media audio dan visual yang digunakan merupakan salah satu kategori pemanfaatan teknologi di zaman sekarang. Media audio dan visual ini penyerapannya melalui indera pendengaran dan penglihatan (visual). Media ini sangat tepat untuk diterapkan di era pesatnya kemajuan teknologi dan ini dirasakan oleh semua kalangan, salah satunya yang termasuk adalah pada bidang pendidikan bagi anak usia dini.

Menghadapi kemajuan teknologi, sebagai orang tua harus dapat menyaring segala sesuatu hal yang masuk melalui teknologi, dan dapat menggunakan teknologi dengan sebijak mungkin untuk menstimulasi berbagai perkembangan pada anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka media audio visual menjadi salah satu inovasi penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk anak usia dini.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menyelidiki kondisi atau permasalahan yang terjadi di lapangan, dan peneliti merupakan instrument kunci dan triangulasi digunakan sebagai teknik untuk mengolah data dan analisis data bersifat

induktif, juga hasil penelitian memfokuskan pada makna (Sugiyono, 2014:9).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Menurut Braun dan Clarke (dalam Heriyanto, 2019) analisis tematik yaitu cara menganalisa sebuah data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau menemukan sesuatu tema yang bersumber dari data yang didapatkan oleh peneliti.

Alat yang digunakan dalam penelitian berupa proyektor mini dengan beberapa kumpulan video. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan observasi kepada peserta didik dan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru TK Plus Al-Karomah. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas Ar-Rohman kelompok B dan pendidik di TK Plus Al-Karomah. Jumlah siswa dalam kelas adalah 22 anak yang memiliki rentang usia 5-6 Tahun dengan perbandingan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan perempuan 9 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di TK Plus Al-Karomah. Dari segi penataan kelas, kursi dan meja di tata secara berkelompok dan ditata agar kelas dapat kondusif dan anak merasa nyaman. "Ruang kelas di tata senyaman mungkin dan di tata agar mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran juga melakukan evaluasi kepada anak" ujar guru kelas B di TK Plus Al-Karomah. Guru kelas B sendiri terdiri dari 2 orang, yaitu satu guru wali

kelas dan satu guru pendamping. Selanjutnya, guru di kelas B juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) beserta media pembelajaran. RPPH dibuat untuk sebagai acuan pembelajaran dan pemberian materi untuk peserta didik, dan media dipersiapkan untuk proses kegiatan pembelajaran yang hendak diberikan. Menurut guru kelas B ketika di wawancara beliau berujar bahwa persiapan media pembelajaran salah satu hal yang penting dalam berkegiatan, dan diusahakan media yang digunakan dipersiapkan untuk anak agar membangkitkan antusiasme pada anak dan tentunya juga menyenangkan dan aman untuk anak.

Lalu pada manajemen waktu untuk pembelajaran di kelas B di TK Plus Al-Karomah, didapatkan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu anak diberikan kesempatan oleh guru untuk bereksplorasi dan mengutarakan pendapatnya. "Hal ini dilakukan secara tidak langsung untuk menstimulasi anak, baik dari segi aspek bahasa, kognitif, juga keberanian dan kepercayaan diri anak" ujar guru kelas B. Penguasaan kelas yang sudah dilakukan pun sudah cukup baik. Ketika pembelajaran dimulai guru memberi arahan dan ketentuan yang disepakati bersama sebelum dimulainya materi, lalu guru mengkondisikan anak dengan memberikan motivasi kepada anak agar antusiasme dan semangat anak tumbuh dan proses pembelajaran berjalan kondusif dan menyenangkan.

Kemudian ketika pembelajaran berlangsung, pemberian materi oleh guru kelas dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik

tentang materi yang akan dibahas. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, pemberian materi sudah cukup baik dengan penggunaan media audio visual, namun penggunaan media ini masih terbilang jarang digunakan juga sehingga, peserta didik terlihat masih agak belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis media audio visual ini. Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung masih agak kurang karena ketika anak sedang bereksplorasi dan bercerita mengenai salah satu tayangan video yang ditayangkan dalam pembelajaran, anak masih terlihat kurang bisa di kondisikan sehingga guru kurang maksimal dalam memperhatikan proses dari setiap anak secara menyeluruh. Perlu adanya interaksi dan pengkondisian saat pembelajaran antara guru dengan murid baik itu kesepakatan aturan yang harus ditaati, teknik guru dalam menghadapi peserta didik, dan mengkondisikan peserta didik agar tetap kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh di lapangan, mengenai peningkatan keterampilan berbicara di TK Plus Al-Karomah dengan media audio visual. Data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi dan lalu di triangulasikan dengan data hasil wawancara dengan guru kelas B di TK Plus Al-Karomah. Berikut merupakan tampilan data hasil yang didapatkan dari studi dokumentasi dan wawancara di TK Plus Al-Karomah.

Berdasarkan data hasil dokumentasi dengan instrumen observasi dan wawancara mengenai perencanaan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.3 | No.5 | September 2020

pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yaitu di dapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran yang guru lakukan sudah baik, dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah guru buat dan susun. Dalam kegiatan pun sudah terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam RPPH pun telah dicantumkan mengenai kegiatan untuk menstimulasi perkembangan bahasa yaitu meningkatkan keterampilan berbicara dengan media audio visual dengan tema yang telah ditentukan yaitu tema binatang.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah peneliti lakukan mengenai meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini melalui media audio visual telah dilakukan dengan cukup baik. Penggunaan media audio visual untuk stimulasi perkembangan bahasa anak di TK Plus Al-Karomah masih terbilang baru untuk digunakan. Sehingga dengan adanya media ini merupakan satu penyegaran untuk penggunaan media dalam berkegiatan untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak terlebih untuk meningkatkan keterampilan berbicara nya.

Ketika guru memulai kegiatan dengan memakai media audio visual terlihat anak-anak sangat antusias sekali dalam berkegiatan, dan sangat kooperatif sekali ketika berkegiatan dan guru pun dapat membimbing dan menstimulasi perkembangan anak dengan baik menggunakan media audio visual ini.

Pada proses pembelajaran di kegiatan awal, terlihat ada dua orang anak yang terlihat kurang terstimulasi pada keterampilan berbicara nya. Lalu ketika di kegiatan inti guru mulai

mempergunakan media audio visual untuk melakukan kegiatan, terlihat ada perubahan sedikit demi sedikit dalam keterampilan berbicara pada kedua anak tersebut. Anak-anak pun terlihat sangat menikmati sekali dalam berkegiatan, susaana kelas nyaman, dan kondusif walau terkadang beberapa kali anak-anak saling berebut bercerita tanpa mengikuti instruksi. Namun hal tersebut hanya terjadi beberapa kali saja selama kegiatan berlangsung dan kejadian tersebut hanya terjadi sebentar.

Menggunakan media audio visual dipandang sebagai sumber belajar untuk pemecahan masalah yang dihadapi ketika proses pembelajaran. Dan juga dipandang sebagai bentuk inovasi penggunaan media dan juga sebagai pengenalan teknologi di zaman yang berbasis teknologi seperti sekarang. Dilihat dari data hasil observasi yang dilakukan, penggunaan media audio visual ini dapat memberikan rangsangan kepada otak, membangkitkan semangat dan minat belajar anak dengan media yang menarik, juga meningkatkan kemampuan berekspresi pada anak sejalan dengan keterampilan berbicara pada anak.

Hasil data tersebut beriringan dengan hal yang pernah diungkapkan oleh Miarso (2007:458-460) yaitu media memberikan stimulasi pada otak sehingga bekerja secara optimal, memberikan pengalaman baru untuk siswa secara menyeluruh dan melampaui batas ruang kelas dari biasanya, membangkitkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan penalaran pada siswa, dan sebagai kemampuan berekspresi siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian dengan instrumen dokumentasi dan

observasi yang kemudian peneliti triangulasikan data tersebut dengan data hasil wawancara pada guru mengenai keterampilan berbicara pada anak usia dini melalui media audio visual, yaitu penelitian dilakukan dua kali dalam satu minggu dan sudah di dapatkan hasil bahwa menggunakan media audio visual ini menjadi salah satu pembaruan dalam penggunaan media untuk berkegiatan menstimulasi aspek perkembangan pada anak terlebih pada aspek keterampilan berbicara pada anak. Dapat terlihat dari antusiasme yang anak tunjukkan juga terlihat perubahan yang signifikan dari dua orang anak yang keterampilan berbicaranya agak kurang dengan menunjukkan hasil kosa kata anak dalam berbicara sudah lebih banyak dan lebih luwes dalam berbicara juga dalam mengemukakan pendapat, ide dan perasaan juga pemikirannya. Namun ketika menggunakan media audio visual ini juga harus diawasi dengan baik, baik oleh guru maupun orang tua dirumah. Sebagai pendidik baik guru maupun orang tua, perlu menyaring informasi yang akan anak serap yang terkait pada media audio visual ini dan memberikan batas atau durasi waktu dalam penggunaannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini dilakukan dengan stimulai yang terus menerus dan dilakukan sejak dini sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dengan cara yang menyenangkan dan bervariasi.
2. Penggunaan media audio visual selain meningkatkan keterampilan berbicara

pada anak, juga membangkitkan antusiasme dan semangat belajar pada anak, meningkatkan penalaran pada anak dan anak mempunyai pengalaman yang baru.

3. Media audio visual sebagai salah satu pemecahan masalah yang dihadapi guru dan sebagai pembaruan maupun variasi dan inovasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.
4. Dalam penggunaan media audio visual perlu adanya pengawasan baik dari orang tua ketika berada di rumah maupun oleh guru ketika di sekolah dengan menyaring informasi yang akan ditampilkan kepada anak, dan dilakukan dengan durasi waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Christine, S. (2008). Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan. Jakarta: Indeks
- Heriyanto, H. (2019). Implementasi Thematic Analysis dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(1), 27-31.
- Miarso, Y. (2007). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim, P. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuraeni, S., & Sumitra, A. (2019). **O P T I M A L I S A S I KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI ANAK USIA**

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.3 | No.5 | September 2020

DINI DI TK BAITURRAHMAN
KABUPATEN BANDUNG.

*CERIA (Cerdas Energik Responsif
Inovatif Adaptif)*, 2(4), 166-172.

Santi, D. (2009). Pendidikan Anak Usia
Dini Antara Teori dan Praktik.
Jakarta : Indeks.

Santoso, S. (2011). Dasar-dasar
Pendidikan TK. Jakarta:
Universitas Terbuka

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta

Sukiman. (2012). Pengembangan Media
Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka
Insan Madani